

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Pertama, dalam proses pembinaan Paskibraka Kota Bandung nilai-nilai yang berasal dari agama sangat kental, khususnya agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan pembinaan diantaranya a) sholat tahajud b) sholat subuh, isya, dan magrib berjamaah c) tilawah qur'an dan alkitab (bagi agama nasrani). Nilai-nilai yang digali dari agama sangat terasa dampaknya terhadap suasana pembinaan dan juga pada anggota paskibraka sendiri. Dalam proses pembinaan Paskibraka Kota Bandung, pendekatan yang digunakan adalah menerapkan Sistem Desa Bahagia yang bertujuan untuk melahirkan pandu ibu pertiwi yang berpancasila.

Selain dari nilai-nilai yang bersumber dari agama juga mengambil nilai-nilai yang ada pada daerah setempat (*local wisdom*) diantaranya *silih asah, silih asih, silih asuh*, sesama anggota dan kepada senior harus saling menghormati bahkan untuk memanggil kepada senior harus memanggil dengan sebutan akang dan teteh.

Kedua, proses penanaman karakter yang dilakukan dalam pembinaan Paskibraka diantaranya melalui a) keteladanan b) pembiasaan c) penanaman nilai-nilai. Memberikan keteladanan ini dapat dilihat dari para pelatih hadir di lapangan sebelum para anggota Paskibraka hadir. Lalu proses pembiasaan dapat dilihat dari a) bangun pagi b) olah raga pagi b) sholat berjamaah c) makan dengan tertib d)

memanggil kepada yang tua dengan sebutan akang dan teteh. Untuk menanamkan karakter patriotik dapat dilihat dari perlakuan para anggota paskibraka terhadap simbol-simbol negara seperti Bendera Merah Putih.

Ketiga, implementasi dalam strategi pembinaan karakter patriotik pada anggota Paskibraka. Dari tiga strategi yang digunakan seperti *Re-educatif*, *persuasif* dan *power*. Strategi *power* yang lebih banyak digunakan pada saat melakukan kegiatan di lapangan.

Implementasi di lapangan selain perlakuan terhadap Bendera Merah Putih dan juga dengan gerakan peraturan baris-berbaris (PBB). Diikuti juga dengan lagu-lagu yang bernada heroik sangat membangun sikap dan perilaku para anggota dalam meningkatkan kecintaanya kepada tanah airnya. Nilai-nilai yang terbangun dari sikap diam sebelum melakukan gerakan (PBB), memiliki filosofis yang dalam bagaimana setiap anggota harus bersikap diam tidak mencampuri urusan orang sebelum diminta, dan diam bukan berarti tidak melakukan tetapi apabila saatnya harus berbuat maka harus dilaksanakan dengan tertib sesuai dengan aturan yang ada.

Keempat, Kendala-kendala dalam pembinaan Paskibraka adalah *Mind set* dalam metode dan pola pembinaan yang masih mengikuti pola dan strategi yang dilakukan oleh para pelatih terdahulu. Selain *mind set* juga seputar masalah klasik yaitu miskoordinaasi dan anggaran.

Adapaun upaya-upaya yang dilakukan adalah berupaya terus untuk melakukan Training Of Trainer (TOT) kepada para pelatih, sehingga dapat

melakukan berbagai inovasi. Dalam hal anggaran dengan menggali potensi dari sumber dana yang lain.

Kelima, setelah selesai pembinaan kemampun yang dimiliki oleh anggota Paskibraka bukan hanya sekedar pandai baris-berbaris dan mengibarkan bendera saja, melainkan *soft skills* juga meningkat seperti kemampuan berkomunikasi atau berbicara di depan umum.

B. REKOMENDASI

Setelah peneliti melaksanakan penelitian pada paskibraka Kota Bandung dengan cara observasi, wawancara dan studi pustaka, maka sudah semestinya penulis selaku peneliti untuk mengajukan rekomendasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam masalah ini diantaranya:

1. Purna Pakibraka Kota Bandung

Pertama, untuk suksesnya pembinaan karakter patriotik pada Paskibraka Kota Bandung, maka yang bertanggung jawab terhadap terbentuknya karakter patriotik pada anggota paskibraka yaitu: (1) Purna Paskibraka Kota Bandung (PPI) selaku panitia pembinaan, para pelatih, instruktur. PPI selaku wadah organisasi harus menampung para mantan pengibar bendera pusaka itu, sehingga setelah mereka selesai melaksanakan tugas pokoknya dapat mengaktualisasikan diri untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk lain.

Kedua, untuk efektifitas pembinaan karakter patriotik pada anggota Paskibraka, maka Purna Pakibraka Indonesia (PPI) Kota Bandung harus membuat kurikulum pembinaan lanjutan yang terprogram dan terstruktur sehingga

nilai-nilai yang sudah tertanam dapat dipertahankan dan diaktualisasikan dalam kehidupan yang sesungguhnya..

Ketiga, peran pembina, pelatih, dan instruktur sangat penting dalam membangun karakter patriotik pada anggota paskibaraka melalui teladan yang dilakukan mereka.

Keempat, usaha-usaha dari para pembina, pelatih, instruktur untuk selalu berinovasi dalam membuat skenario pembinaan yang lebih menarik dalam proses pembinaan bukan hanya menyampaikan doktrin-doktrin saja yang berdampak pada kejenuhan pada para peserta.

Kelima, pemahaman para pelatih terhadap esensi dari pembinaan dan pembuatan kurikulum atau rencana latihan yang matang sangat menentukan keberhasilan pembinaan karakter patriotik pada anggota paskibraka Kota Bandung, oleh sebab para pelatih dan instruktur harus terus meningkatkan kemampuan kepelatihannya dan keilmuannya secara terus menerus. Hal itu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi, dan memahami terhadap esensi dari pembinaan sehingga dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan dunia pendidikan yang menuntut selalu ada perubahan kearah yang lebih baik.

Keenam, Dari hasil proses pembinaan Karakter Patriotik Paskibraka Kota Bandung sangat baik, maka penting dikembangkan pola pembinaan ini di sekolah-sekolah yang ada di Kota Bandung.

2. Pemerintah Daerah

Pertama, agar membantu Dinas Pendidikan dan DISORDA melalui Purna Paskibraka Indonesia Kota Bandung meningkatkan anggaran pembiayaan untuk pembinaan karakter patriotik dan selalu mengawasi proses pembinaan apakah sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Kedua, membantu, dan memfasilitasi seperti sarana dan prasarana lalu tempat pembinaan yang memadai sehingga proses pembinaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan arah pembinaan yang telah ditetapkan.

3. Peneliti Selanjutnya

Pertama, karena keterbatasan peneliti dalam mengungkap permasalahan dan temuan-temuan, maka peneliti menganjurkan agar ada peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut, sebagaimana masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini.

Kedua, disarankan peneliti selanjutnya dapat mengungkap permasalahan dan temuan secara lebih komprehensif dan luas. Dengan menggunakan berbagai objek penelitian yang dianggap penting dalam pembinaan terhadap generasi muda yang memiliki kecintaan terhadap bangsa dan tanah airnya..